

YOUGEN TEIDO NO FUKUSHI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Sandra Rakian¹, Sherly Lensun²

Universitas Negeri Manado

Universitas Negeri Manado

Abstract

Fukushi adalah keterangan dan *Teido no Fukushi* merupakan keterangan yang menerangkan verba dan adjektiva dalam kalimat bahasa Jepang. Tujuan penelitian ini adalah agar supaya para pembelajar bahasa Jepang dapat mengerti bahkan dapat memahami *teido no fukushi* yang menerangkan *yougen* yang sering digunakan dalam bahasa Jepang. Verba bahasa Jepang dalam bentuk kamus (*jishokei*) berdasarkan pada perubahan yang di golongan pada tiga kelompok: Kelompok I, disebut dengan *godandoushi* (五段動詞) karena mengalami perubahan pada 5 deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu *a-i-u-e-o* (あいうえお). Cirinya yaitu verba yang berakhiran (*gobi*) huruf *u-tsu-ru-ku-gu-mu-nu-bu-su* (うつるくぐむぬぶす). Kelompok II, disebut *ichidandoushi* (一段動詞). Perubahannya terjadi pada satu deretan bunyi saja. Ciri utama verba ini, yaitu yang berakhiran suara *e-ru* (disebut *kami ichidandoushi*) atau akhiran *i-ru* (disebut *shimo ichidandoushi*). Kelompok III, Verba yang perubahannya tidak beraturan disebut *henkakudoushi* (変格動詞), hanya terdiri dari dua verba *する* *suru* <melakukan> *くる* *kuru* <datang>. Perubahan Bentuk Adjektiva dan Kopula DA, Adjektiva dalam bahasa Jepang ada dua macam, yaitu yang berakhiran (*gobi*) I yang disebut *keiyoushi* atau *i-keiyoushi* dan yang berakhiran (*gobi*) DA atau NA yang disebut *keiyoudoushi* / *na-keiyoushi*. Yang mengalami perubahan dalam adjektiva-I, yaitu fonem /i/, sedangkan adjektiva-NA / adjektiva-DA yang mengalami perubahan adalah /da/.

Kata Kunci: *Teido no Fukushi, Yougen, Jishokei*

A. PENDAHULUAN

Adverbial dalam bahasa Indonesia disebut juga *kata keterangan*. Dalam Gramatika bahasa Jepang Adverbial atau kata keterangan disebut *fukushi* (副詞). *fukushi* (副詞) ialah kata yang dipakai untuk menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I dan adjektiva-na), tidak dapat menjadi subjek dan tidak mengena. Konjugasi/deklinasi. (Bunkacho, 1981:22). Uehara Takeshi berpendapat bahwa *fukushi* (副詞) ialah kata yang menerangkan *yougen*, termasuk jenis kata yang berdiri sendiri (*jiritsugo*) dan tidak mengenal konjugasi/deklinasi (1980:29). Uehara Takeshi juga menambahkan bahwa *fukushi* (副詞) dapat menjadi sebuah *bunsetsu*, sebagai contoh *Kinou yori mo zutto hakkiri yama ga miemasu*. Kalau Melihat contoh kalimat, maka jelas sekali *fukushi* (副詞) *zutto* dan *hakkiri* sama seperti verba *miemasu* dapat berdiri sendiri sebagai satu *bunsetsu*. Begitu juga nomina *kinou* dan *yama* masing-masing dapat menjadi sebuah *bunsetsu*. Tetapi partikel (*joshi*) *yori*, *mo* dan *ga* dengan sendirinya tidak dapat menjadi sebuah *bunsetsu*. Partikel-partikel itu baru membentuk *bunsetsu* bila digunakan dengan kata lain yang dapat menjadi *bunsetsu*. Perhatikanlah contoh-contoh kalimat berikut:

1. Kuma ga *nosonoso to* aruku
2. Kyou wa *sukoshi* samui

3. Kare wa *tabun* konai deshou.

Contoh 1 diatas merupakan *joutai no fukushi*. Contoh 2 diatas merupakan *teido no fukushi*.

Contoh 3 diatas merupakan *chinjutsu no fukushi*

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa ada berbagai macam *fukushi* (副詞) bahasa Jepang. Seperti *joutai no fukushi* (状態の副詞) yang sering dipakai untuk menerangkan verba, *teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na), dan *chinjutsu no fukushi* (陳述の副詞) yang dipakai berdasarkan bentuk kalimatnya. Melihat ada beberapa jenis *fukushi* (副詞) yang penggunaannya dalam kalimat tentulah beragam, menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan “Studi Tentang Fukushi Dalam Kalimat Bahasa Jepang” sehingga dapat menguraikan lebih lanjut mengenai *fukushi* (副詞) dalam bahasa Jepang serta penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam mempelajari *fukushi* (副詞) dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. *Joutai no fukushi* (状態の副詞) yang sering dipakai untuk menerangkan verba.
2. *Teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na)
3. *Chinjutsu no fukushi* (陳述の副詞) yang dipakai berdasarkan bentuk kalimatnya.

1.2 Pembatasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang ada pada *fukushi* (副詞) dalam bahas Jepang, maka penulis membatasi masalah ini pada *teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na).

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan *teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-i, adjektiva-na) tersebut dalam kalimat bahasa

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

Menjelaskan penggunaan *teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na) tersebut dalam bahasa Jepang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori bahasa dan penelitian bahasa dan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lanjut terhadap penggunaan *Teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na) tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan mutu pembelajaran *Teido no fukushi* (程度の副詞) pada pembelajar bahasa Jepang.

a. Pengertian *Fukushi*

Fukushi (副詞) ialah kata yang dipakai untuk menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, dan adjektiva-na) tidak dapat menjadi subjek dan tidak mengenal konjugasi/deklinasi (Bunkachou, 1981:22).

fukushi (副詞) ialah kelas kata yang memiliki ciri-ciri seperti berikut:

1. *Fukushi* (副詞) termasuk kata yang berdiri sendiri (*jiritsugo*) dan tidak mengenal konjugasi / deklinasi. *Fukushi* (副詞) tidak dapat diubah-ubah lalu disusun dengan kata-kata lain (seperti yang sering terjadi pada verba, adjektiva-I, adjektiva-na atau verba bantu). *Fukushi* (副詞) tidak dapat menjadi subjek dan hanya berfungsi sebagai kata yang menerangkan kata lain. Ciri pertama ini dimiliki juga oleh *rentaishi* (preminia) sehingga ciri ini sering menyamakan kedua kelas itu.
2. Ciri yang kedua inilah yang membedakan *fukushi* (副詞) dengan *rentaishi*. *Rentaishi* hanya dipakai untuk menerangkan *taigen* (*meishi*), sedangkan *fukushi* (副詞) dipakai untuk menerangkan *yougen*. Misalnya:
 - a. Boku wa *kanarazu* iku.
 - b. Kesa wa *totemo* samukatta.
 - c. Kono hen wa *daibu* shizuka da.

Oada contoh kalimat tadi dapat dilihat adverbial *kanarazu* menerangkan verba *iku*. Adverbial *totemo* menerangkan adjektiva-I *samukatta*, dan adverbial *daibu* menerangkan adjektiva-na *shizuka da*. Tetapi ada pula adverbial yang dipakai untuk menerangkan nomina dan menerangkan adverbial yang lain.

b. *Fukushi* (副詞) yang menerangkan *fukushi* (副詞) yang lainnya:

- a. Motto *hakkiri* kotaenasai.
- b. Motto *yukkuri* arukimashou.

c. *Fukushi* (副詞) yang menerangkan nomina

- a) Sore wa *zutto* mukashi no koto desu.
- b) Motto migi ni yore.

fukushi (副詞) motto pada kalimat a dan b menerangkan adverbial *hakkiri* dan adverbial *yukkuri*. Adverbial *zutto* (kalimat c) menerangkan nomina *mukashi* dan adverbial motto (kalimat d) menerangkan nomina *migi*. Murakami Motojiro menerangkan bahwa *taigen* yang diterangkan oleh *fukushi* (副詞) terbatas pada kata-kata yang menyatakan tempat, arah, jumlah, waktu dan keadaan (Motojiro, 1986:95).

B.METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data secara kualitatif, yakni data yang diakumulasi melalui studi kepustakaan dikumpulkan dalam aneka macam data, disusun dalam teks yang diperluas. Menurut Keraf studi kepustakaan melatih penulis mengatasi masalah-masalah penyusunan yang rumit serta bagaimana mengekspresikan semua bahan dari berbagai-bagai sumber itu menjadi satu karya tulis yang teratur (1976:166).

Penelitian ini hanya terbatas pada penyingkapan fakta yang diperoleh dari berbagai macam catatan literature yang kemudian diperluas dengan kata-kata atau contoh-contoh kalimat dalam bahasa Jepang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui *library research* atau studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data mengenai *Teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-i, adjektiva-na).

3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh ditindaklanjuti ke dalam susunan yang lebih rapi untuk ke tahap analisis. Hal-hal yang ditindaklanjuti penulis pertama, mengidentifikasi data-data mengenai *Teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na) dan terakhir memaparkan penggunaan data-data mengenai *Teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na) tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

4. Analisis Data

Setelah pengolahan data, dilakukan proses analisis data. Data yang diolah dibaca dengan seksama kemudian dianalisis secara kualitatif dengan bantuan deskriptif yaitu menjelaskan, memaparkan, menguraikan) data-data mengenai *Teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na) dan yang terakhir memaparkan penggunaan data-data mengenai *Teido no fukushi* (程度の副詞) yang menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na) tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan bentuk kata dalam bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang, kata yang mengalami perubahan bentuk disebut *yougen* (用言), sedangkan kata yang tidak mengalami perubahan bentuk disebut *taigen* (体言). *Yougen* terdiri dari *doushi* 「動詞」 (verba), *jodoushi* 「助動詞」 (kopula) dan *keiyoushi* 「形容詞」 (adjektiva). Adjektiva dalam bahasa Jepang ada dua macam, yaitu yang berakhiran huruf *i* (い) disebut dengan *keiyoushi* (形容詞) atau *i-keiyoushi* (イ形容詞) dan yang berakhiran huruf *na* (な) yang disebut dengan *keiyoudoushi* (形容動詞) atau *na-keiyoushi* (ナ形容詞). Tetapi, yang mengalami perubahan bentuk hanya adjektiva-I saja. Perubahan bentuk kata yang akan dibahas di sini hanya untuk verba dan adjektiva saja.

4.1 Perubahan Bentuk Verba

Verba bahasa Jepang dalam bentuk kamus (*jishokei*) berdasarkan pada perubahannya digolongkan ke dalam tiga kelompok berikut.

a. Kelompok I

Kelompok ini disebut dengan *godandoushi* (五段動詞), karena mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu *a-i-u-e-o* (あいうえお). Ciriya yaitu verba yang berakhiran (*gobi*) huruf *u-tsu-ru-ku-gu-mu-nu-bu-su* (うつるくぐむぬぶす).

b. Kelompok II

Kelompok ini disebut dengan *ichidandoushi* (一段動詞), karena perubahannya terjadi pada satu deretan bunyi saja. Ciri utama dari verba ini, yaitu yang berakhiran suara *e-ru* (e-る) (disebut *kami ichidandoushi*) atau berakhiran *i-ru* (i-る) (disebut *shimo ichidandoushi*).

c. Kelompok III

Verba kelompok III merupakan verba yang perubahannya tidak beraturan, sehingga disebut *henkakudoushi* (変格動詞) dan hanya terdiri dari dua verba.

Perubahan bentuk kata (yaitu: verba, adjektiva dan kopula) disebut *katsuyo* (活用) <konjugasi>. Konjugasi verba bahasa Jepang secara garis besarnya ada enam macam seperti berikut:

- a. *Mizenkei* (未然形), yaitu perubahan bentuk verba yang didalamnya mencakup bentuk menyangkal (bentuk *NAI*), bentuk maksud (bentuk *OU/YOU*), bentuk pasif (*RERU*) dan bentuk menyuruh (bentuk *SERU*).
- b. *Renyoukei* (連用形), yaitu perubahan bentuk verba yang mencakup bentuk sopan (bentuk *MASU*), bentuk sambung (bentuk *TE*) dan bentuk lampau (bentuk *TA*).
- c. *Shuushikei* (終止形), yaitu verba bentuk kamus atau yang digunakan di akhir kalimat.
- d. *Rentaikei* (連体形), yaitu verba (bentuk kamus) yang digunakan sebagai modifikator.
- e. *Kateikei* (假定形), yaitu perubahan verba kedalam bentuk pengandaian (bentuk *BA*).
- f. *Meireikei* (命令形), yaitu perubahan verba ke dalam bentuk perintah.

Dari jenis perubahan diatas, *shuushikei* dan *rentaikei* kedua-duanya merupakan verba bentuk kamus, yaitu bentuk yang tercantum dalam kamus. Perbedaannya, *shuushikei* digunakan di akhir kalimat atau sebagai predikat. Sedangkan *rentaikei* berfungsi untuk menerangkan nomina yang mengikutinya. Berikut akan dibahas berbagai perubahan bentuk verba tersebut satu persatu.

4.2 Berbagai Perubahan Dalam *Renyoukei*

- 1) Bentuk halus (*MASU* /bentuk positif, *MASEN*/bentuk negative, *MASITA*/bentuk lampau positif, dan bentuk *MASENDESITA*/lampau negatif.

Bentuk kamus	Bentuk <i>MASU</i>	Bentuk <i>MASEN</i>	Bentuk <i>MASITA</i>	Bentuk <i>MASENDESITA</i>
1				
買う	買います	買いません	買いました	買いませんでした
Ka-u	Ka-i-masu	Ka-i-masen	Ka-i-masita	Ka-i-masendesita
立つ	立ちます	立ちません	立ちました	立ちませんでした
Ta-tu	Ta-ti-masu	Ta-ti-masen	Ta-ti-masita	Ta-ti-masendesita
売る	売ります	売りません	売りました	売りませんでした
U-ru	U-ri-masu	U-ri-masen	U-ri-masita	U-ri-masendesita
書く	書きます	書きません	書きました	書きませんでした
Ka-ku	Ka-ki-masu	Ka-ki-masen	Ka-ki-masita	Ka-ki-masendesita
泳ぐ	泳ぎます	泳ぎません	泳ぎました	泳ぎませんでした
Oyo-gu	Oyo-gi-masu	Oyo-gi-masen	Oyo-gi-masita	Oyo-gi-masendesita
読む	読みます	読みません	読みました	読みませんでした
Yo-mu	Yo-mi-masu	Yo-mi-masen	Yo-mi-masita	Yo-mi-masendesita
死ぬ	死にます	死にません	死にました	死にませんでした
Si-nu	Si-ni-masu	Si-ni-masen	Si-ni-masita	Si-ni-masendesita
遊ぶ	遊びます	遊びません	遊びました	遊びませんでした
Aso-bu	Aso-bi-masu	Aso-bi-masen	Aso-bi-masita	Aso-bi-masendesita
話す	話します	話しません	話しました	話しませんでした
Hana-su	Hana-si-masu	Hana-si-masen	Hana-si-masita	Hana-si-masendesita
2				
見る	見ます	見ません	見ました	見ませんでした
Mi-ru	Mi-masu	Mi-masen	Mi-masita	Mi-masendesita
起きる	起きます	起きません	起きました	起きませんでした
Oki-ru	Oki-masu	Oki-masen	Oki-masita	Oki-masendesita
寝る	寝ます	寝ません	寝ました	寝ませんでした
Ne-ru	Ne-masu	Ne-masen	Ne-masita	Ne-masendesita
食べる	食べます	食べません	食べました	食べませんでした
Tabe-ru	Tabe-masu	Tabe-masen	Tabe-masita	Tabe-masendesita
3				
する #	します	しません	しました	しませんでした
Su-ru	Si-masu	Si-masen	Si-masita	Si-masendesita
くる #	きます	きません	きました	きませんでした
Ku-ru	Ki-masu	Ki-masen	Ki-masita	Ki-masendesita

Catatan:

1. Huruf yang diberi garis bawah menunjukkan jumlah morfem dalam setiap perubahan tersebut, misalnya: 「買いません」 menunjukkan tiga jenis morfem yaitu: 「買」, 「い」 dan 「ません」.
2. Penulisan huruf alphabet menggunakan system Jepang, perlu di ingat bahwa huruf “*ti=chi, si=shi, tu=tsu*” dalam system *Hepburn*.
3. Tanda strip (-) menunjukkan pemilahan morfem berdasarkan bunyi dalam huruf Hiragana diatas, misalnya pada “*ka-i-masen*” terdiri dari tiga morfem yaitu [ka], [i] dan [masen]. Hal ini belum dianalisis berdasarkan teori morfem yang sesungguhnya.

4. Tanda # menunjukkan verba yang tidak beraturan.
5. Fungsi dari bentuk verba tersebut digunakan sebagai predikat, untuk menyatakan nuansa sopan/halus/formal.

Dari tabel diatas, bias diketahui bahwa adanya perbedaan sebagai pembatas morfem dalam setiap bentuk, karena menggunakan dua jenis huruf yang berbeda. Jika analisis morfem mengacu pada penggunaan huruf Jepang (Hiragana dan Kanji) yang merupakan suatu silabis atau suku kata, akan lain hasilnya dibanding dengan mengacu pada huruf Alfabet. Machida dan Momiyama (1997) berpendapat bahwa analisis morfem jika mengacu pada huruf alfabet akan semakin jelas. Tentunya huruf alfabet yang dimaksud yaitu dengan menggunakan system Jepang (*nihon shiki*) atau system *Kunrei*, bukan mengacu pada system *Hepburn*.

Berbagai perubahan bentuk yang terjadi pada verba kelompok I, seperti verba *tatsu* (立つ) <berdiri>, jika ditulis dengan ejaan *Hepburn* akan menjadi: *tatsu*, *tachimasu*, *tatou*, *tate*, *tatanai* dan sebagainya. Hal ini tentunya akan menimbulkan kesan bahwa morfem terikat yang ada dibelakangnya bervariasi, padahal sebenarnya tidak demikian.

Jadi morfem yang terkandung dalam verba 「立つ」 terdiri dari [tat] sebagai morfem isinya (*naiyou-keitaiso*), dan [u] sebagai morfem fungsinya (*kinou-keitaiso*). Morfem [tat] tidak bias ditransfer ke dalam huruf hiragana, tetapi perlu di ingat bahwa dunia morfem tidak bisa dilepaskan dari fonem. Dalam bahasa Jepang untuk fonem /t/ didalamnya terdapat beberapa alofon, yaitu [t, ʈ, ʈʰ]. Oleh karena itu, secara otomatis bahwa fonem /ti/ dan /tu/ dalam bahasa Jepang, menunjukkan /chi/ dan /tsu/ jika ditulis dalam ejaan *Hepburn*. Jadi, bisa disimpulkan bahwa verba kelompok I jika diubah ke dalam *ren-youkei* bentuk *MASU* dan yang lainnya seperti pada tabel yang di atas, hanya mengganti morfem [U] pada setiap akhir verba dengan [IMASU], [IMASEN], [IMASITA] dan [MASENDESITA]. Jika kita bandingkan secara teliti untuk setiap perubahan tersebut, jumlah morfemnya menjadi bertambah.

Untuk verba kelompok III sebagai verba yang tidak beraturan, perubahannya pun secara tidak beraturan pula. Hal ini terlihat bahwa sebagian *gokan* kedua verba tersebut tidak tetap. Misalnya morfem (来) pada verba /kuru/ akan berubah-ubah menjadi [ku], [ki] atau [ko]; sama halnya dengan morfem [su] pada verba /suru/ terkadang menjadi [si].

<i>Jishokei/shuushikei/rentaikei</i>	<i>su-ru</i>	<i>ku-ru</i>
<i>Mizenkei</i>	<i>si-nai</i>	<i>ko-nai</i>
	<i>si-you</i>	<i>ko-you</i>
<i>Ren-youkei</i>	<i>si-masu</i>	<i>ki-masu</i>
<i>Kateikei</i>	<i>su-reba</i>	<i>ku-reba</i>
<i>Meireikei</i>	<i>si/se-ro/yo</i>	<i>ko-i\</i>

Jadi, bisa disimpulkan bahwa perubahan verba bentuk kamus ke dalam bentuk halus (*MASU*, *MASEN*, *MASITA*, *MASENDESITA*) sebagai berikut:

Kelompok I	U	→	...IMASU dst.
Kelompok II	RU	→	... MASU dst.
Kelompok III	SURU	→	SIMASU dst.
	KURU	→	KIMASU dst.

Ren-youkei tidak terbatas pada bentuk halus saja, tetapi bentuk TE, TA dan bentuk TAI pun termasuk didalamnya

2) Verba Bentuk TAI

Verba bentuk TAI digunakan untuk menyatakan arti <ingin...> melakukan suatu perbuatan. Verba bentuk kamus jika diubah kedalam bentuk TAI, sama dengan bentuk MASU diatas yaitu mengganti morfem [MASU] dengan [TAI].

Kelompok I	U	→	...ITAI	
	ka-u		ka-itai	<ingin membeli>
	nom-u		nom-itai	<ingin minum>
	kak-u		kak-ita	<ingin menulis>
Kelompok II	RU	→	...TAI	
	ne-ru		ne-tai	<ingin tidur>

mi-ru	mi-tai	<ingin melihat>			
Kelompok III	SURU	→	SITAI	<ingin melakukan>	
	KURU	→	KITAI	<ingin datang>	

3) Verba Bentuk TE dan Bentuk TA

Verba bentuk T digunakan sebagai bentuk kata sambung, yaitu bisa diikuti oleh verba yang lainnya. Verba bentuk TA merupakan verba bentuk lampau biasa (tidak halus). Aturan dalam perubahan verba bentuk kamus ke dalam verba bentuk TE dan TA sama persis. Kita telah melihat pokok-pokok perubahan verba *ren-youkei* diatas tadi dan menjadi acuan untuk perubahan yang lainnya. Ternyata aturan ini ada sedikit pergeseran, karena adanya *onbin* (音便) <eufon>, yaitu perubahan fonem atau bunyi karena pengaruh bunyi yang mengapitnya. Sebelum lebih jauh melihat bagaimana jenis *onbin* tersebut, perhatikan table perubahan berikut:

KAMUS	MASU	TE (asal)	TA (asal)	TE (onbin)	TA (onbin)
Ka-u	Ka-i-masu	Ka-i-te	Ka-i-ta	Ka-t-te	Ka-t-ta
Tat-u	Ta-ti-masu	Ta-ti-te	Ta-ti-ta	Ta-t-te	Ta-t-ta
Ur-u	U-ri-masu	U-ri-te	U-ri-ta	U-t-te	U-t-ta
Kak-u	Ka-ki-masu	Ka-ki-te	Ka-ki-ta	Ka-i-te	Ka-i-ta
Oyog-u	Oyo-gi-masu	Oyo-gi-te	Oyo-gi-ta	Oyo-i-de	Oyo-i-da
Yom-u	Yo-mi-masu	Yo-mi-te	Yo-mi-ta	Yo-n-de	Yo-n-da
Sin-u	Si-ni-masu	Si-ni-te	Si-ni-ta	Si-n-de	Si-n-da
Hana-su	Hana-si-masu	Hana-si-te	Hana-si-ta	Hana-si-te	Hana-si-ta
Mi-ru	Mi-masu	Mi-te	Mi-ta	Mi-te	Mi-ta
Ne-ru	Ne-masu	Ne-te	Ne-ta	Ne-ta	Ne-ta
Su-ru	Si-masu	Si-te	Si-ta	Si-te	Si-ta

Catatan: Yang dicetak tebal adalah *onbin*; (asal)=seharusnya; (onbin)=bentuk jadi

Dari tabel diatas, bisa diketahui bahwa perubahan verba ke dalam bentuk TE dan TA yang mengalami proses *onbin* <eufon>, yaitu untu verba kelompok I bisa diklasifikasikan menjadi seperti berikut:

- Sakuonbin* (促音便), yaitu terjadi pada *ren-youkei* (bentuk MASU) dari verba yang morfem keduanya berupa suku kata [I, ri, ti] serta [ki] dari verba /iku/ <pergi>, berubah menjadi [tte]. Atau jika bermula dari verba bentuk kamus, setiap verba yang berakhiran suara/huruf *u, tsu, ru* (う、つ、る) serta *ku* (く) dari verba *iku* (行) <pergi> akan berubah menjadi [tte].
- I-onbin* (イ音便), yaitu terjadi pad *ren-youkei* (bentuk MASU) dari verba yang morfem keduanya berupa suku kata [ki, gi] menjadi [ite, ide]. Atau jika bermula dari

- c. verba bentuk kamus, setiap verba yang berakhiran bunyi/huruf *ku, gu* (く、ぐ) berubah menjadi *ite, ide* (いて、いで).
- d. *Hatsuonbin* (撥音便), terjadi pada *ren-youkei* (bentuk MASU) dari verba yang morfem keduanya berupa suku kata [mi, ni, bi] menjadi [nde]. Atau jika bermula dari verba bentuk kamus, setiap verba yang berakhiran bunyi/huruf *mu, nu, bu* (む、ぬ、ぶ) berubah menjadi *nde* (んで).

Hal tersebut berlaku pula untuk perubahan kedalam bentuk TA, sehingga bisa disimpulkan bahwa perubahan verba kedalam bentuk TE atau TA ada dua macam, yaitu bermula dari verba bentuk MASU dan dari verba bentuk kamus. Cara yang pertama ini sering diaplikasikan dalam pendidikan bahasa Jepang tingkat dasar seperti buku *Minna no Nihongo* dan *Shin Nihongo no Kiso* atau bagi pembelajar bahasa Jepang yang tidak menggunakan huruf Jepang. Alasannya karena verba yang muncul dan yang pertama kali dipelajari pada buku tersebut yaitu bentuk MASU. Cara kedua pun akan lebih efektif digunakan, jika pembelajar sudah diberikan pengetahuan tentang pembagian jenis verba dengan menggunakan huruf Jepang.

Itulah beberapa perubahan bentuk verba yang terdapat dalam *ren-youkei*, selain dari kedua jenis perubahan tersebut masih ada beberapa jenis perubahan bentuk yang lainnya, seperti bentuk TARA, TARI dan sebagainya. Tetapi, tidak akan menimbulkan masalah jika perubahan bentuk TE dan TA telah dipahami terlebih dahulu oleh para pembelajar bahasa Jepang.

4.3 Berbagai Perubahan dalam Mizenkei

Bentuk *mizenkei* secara garis besarnya ada dua macam perubahan, yaitu bentuk menyangkal atau bentuk NAI, dan bentuk maksud atau bentuk OU/YOU. Berikut akan dibahas tentang kedua jenis perubahan tersebut.

- a. Verba Bentuk OU/YOU (menyatakan maksud)

Bentuk verba ini digunakan untuk menyatakan maksud atau hasrat melakukan sesuatu perbuatan.

- b. Verba bentuk NAI (menyangkal)

Verba bentuk NAI merupakan bentuk menyangkal, digunakan dalam tulisan resmi

atau dalam bahasa lisan yang tidak formal (seperti terhadap teman sebaya).

Khusus untuk verba kelompok I yang berakhiran suara/huruf [u], berubah menjadi [wanai], karena hal ini pun merupakan *onbin*. Verba bentuk NAI akan menjadi dasar dalam pembentukan *ukemi* <bentuk pasif> dan *shieki* <bentuk menyuruh>, seperti dengan mengganti akhiran NAI dengan RERU atau SERU untuk verba kelompok I, dan RARERU atau SASERU untuk verba kelompok II.

4.4 *Kateikei* dan *Meireikei*

Kateikei adalah verba bentuk pengandaian (BA), sedangkan *Meireikei* adalah verba bentuk perintah. Perubahan verba bentuk kamus kedalam bentuk *kateikei*, yaitu dengan cara mengganti morfem [u] akhir semua jenis verba dengan [eba], sedangkan untuk *meireikei*, yaitu morfem [u] akhir verba kelompok II diganti dengan [o].

4.5 *Kanou-doushi* dan *Ranuki-kotoba*

Salah satu bentuk perubahan verba yang lainnya, yaitu *kanou-doushi* <verba bentuk dapat>. Verba ini digunakan untuk menyatakan arti <dapat/mampu> melakukan sesuatu perbuatan. Perubahan verba bentuk kamus ke dalam *kanou-doushi*, yaitu: morfem [u] di akhir setiap kelompok II diganti dengan [areru], sedangkan verba kelompok III berubah secara tidak beraturan.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi dalam masyarakat Jepang terutama kaum muda sekarang ini, sering dijumpai ada yang mengabaikan ketentuan tersebut. Misalnya, verba /korareru/, /mirareru/ dan /taberareru/ dalam percakapan sehari-hari berubah menjadi /koreru/, /mireru/ dan /tabereru/. Jadi morfem [ra] hilang atau lebur. Hal seperti ini disebut dengan *RA-nuki-kotoba*. Dengan semakin meluasnya *ranuki-kotoba* dikalangan generasi muda di Jepang, ada ahli pendidikan bahasa Jepang yang menyetujui hal tersebut guna kepentingan pendidikan bahasa Jepang (bahasa Jepang untuk orang asing). Karena, dianggap akan mempermudah bagi orang asing, terutama dalam membedakan dengan verba bentuk pasif atau bentuk halus (*sonkeigo*). Misalnya, verba/kuru/ <datang> jika diubah menjadi /korareru/ ada beberapa arti, yaitu: <bisa datang>, <didatangi> dan <datang (bentuk hormat)>. Dengan berubahnya /korareru/ menjadi /koreru/ <bisa datang>, dianggap akan mengurangi beban orang asing yang mempelajari bahasa Jepang. Bahkan ada yang memprediksikan lambat laun ini akan menjadi bahasa yang resmi.

4.6 Perubahan Bentuk Adjektiva dan Kopula DA

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa adjektiva dalam bahasa Jepang ada dua macam, yaitu yang berakhiran (*gobi*) I yang disebut dengan *keiyoushi* atau *I-keiyoushi*, dan yang berakhiran (*gobi*) DA atau NA yang dikenal dengan sebutan *keiyoudoushi* atau *NA-keiyoushi*. Bagian yang mengalami perubahan dalam adjektiva-I, yaitu fonem /i/, sedangkan pada adjektiva-NA yang disebut juga dengan adjektiva-DA, yang mengalami perubahannya adalah /da/.

Jenis perubahan adjektiva dalam bahasa Jepang hamper sama dengan jenis perubahan verba, tetapi tidak ada perubahan ke dalam bentuk *meireikei* <perintah>. Ini merupakan hal yang wajar, sebab makna adjektiva dalam bahasa Jepang, yaitu kata yang berfungsi untuk menunjukkan keadaan, sifat, atau perasaan yang diakhiri dengan huruf /i/ atau /da/. Berbagai bentuk perubahan untuk kedua jenis adjektiva tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis Perubahan	Adjektiva-I	Adjektiva-NA	Keterangan
Bentuk Kamus	oo-i	Sizuka-da	Bentuk dasar
Mizenkei	oo-karou	Sizuka-darou	Kemungkinan
Ren-youkei	oo-katta	Sizuka-datta	Lampau (+)
	oo-ku	Sizuka-ni	Diikuti
	oo-ku-nai	Sizuka-de-nai	Predikat
	oo-kute	Sizuka-de	Menyangkal (-)
	oo-u (gozaimasu)	Sizuka-de (gozaimasu)	Sambung/halus
Shuushikei	oo-i	Sizuka-da	Akhir kalimat
Rentaikei	oo-i	Sizuka-na	Diikuti nomina
Kateikei	oo-kereba	Sizuka-nara	Pengandaian

Kopula atau *jodoushi* dalam bahasa Jepang banyak sekali jumlahnya, terutama pengembangan dari perubahan verba seperti [seru], [saseru], [reru], [rareru], [tai], [tagaru] dan yang lainnya. Semua kopula tersebut merupakan bagian dari verba dan perubahannya pun sama dengan perubahan verba seperti yang sudah dibahas diatas. Disini akan dibahas kopula [da] yang bisa berubah menjadi [desu] dalam bentuk halus, dan menjadi [dearu] dalam bahasa tulisan. Fungsi utama kopula ini, yaitu untuk menyatakan suatu predikat dalam kalimat yang berpredikat nomina dan adjektiva-NA. Perubahan bentuk kopula ini antara lain seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

Bentuk Dasar	Hon da Sizuka da	Hon de aru Sizuka de aru	Hon desu Sizuka desu	Ket.
Mizenkei	...daro	...de a-ro	...de-syo (desho)	<i>a</i>
Ren-youkei	...data	...de a-tta	...de-sita	<i>b</i>
	...de,	...de a-tte,	...de,	<i>c</i>
	...de(wa)nai	...de na-i	...dewa-arimasen	<i>d</i>
	...de(wa)nakatta	...de na-katta	...dewa-arimasendesita	<i>e</i>
Shuushikei	...da	...de aru	...de-su	<i>f</i>
Rentaikei	X	...dearu (...na (adj))	X	<i>g</i>
Kateikei	...nara(ba)	...de a-re-ba	X	<i>h</i>
Meireikei	X	X	X	<i>i</i>

Keterangan:

- Menyatakan dugaan/kemungkinan
- Bentuk lampau positif
- Bentuk sambung (diikuti predikat lain)
- Bentuk menyangkal
- Bentuk negative lampau
- Di akhir kalimat
- Diikuti nomina
- Bentuk pengandaian
- Bentuk perintah.

D.KESIMPULAN

Dari penelitian sederhana ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, kata yang mengalami perubahan bentuk disebut *yougen* (用言). *Yougen* terdiri dari *doushi* (動詞) <verba>, *jodoushi* (助動詞) <kopula>, dan *keiyoushi* (形容詞) <adjektiva>.

1. Perubahan bentuk verba

Verba bahasa Jepang dalam bentuk kamus (*jishokei*) berdasarkan pada perubahan yang di golongan pada tiga kelompok:

- Kelompok I

Disebut dengan *godandoushi* (五段動詞) karena mengalami perubahan pada 5 deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu *a-i-u-e-o* (あいうえお). Cirinya yaitu verba yang berakhiran (*gobi*) huruf *u-tsu-ru-ku-gu-mu-nu-bu-su* (うつるくぐむぬぶす).

- Kelompok II

Disebut *ichidandoushi* (一段動詞). Perubahannya terjadi pada satu deretan bunyi saja. Ciri utama verba ini, yaitu yang berakhiran suara *e-ru* (disebut *kami ichidandoushi*) atau akhiran *i-ru* (disebut *shimo ichidandoushi*).

- Kelompok III

Verba yang perubahannya tidak beraturan disebut *henkakudoushi* (変格動詞), hanya terdiri dari dua verba.

する suru <melakukan>

くる kuru <datang>

2. Perubahan Bentuk Adjektiva dan Kopula DA

Adjektiva dalam bahasa Jepang ada dua macam, yaitu yang berakhiran (*gobi*) I yang disebut *keiyoushi* atau *i-keiyoushi* dan yang berakhiran (*gobi*) DA atau NA yang disebut *keiyoudoushi* / *na-keiyoushi*. Yang mengalami perubahan dalam adjektiva-I, yaitu fonem /i/, sedangkan adjektiva-NA / adjektiva-DA yang mengalami perubahan adalah /da/.

REFERENSI

- Bunkacho. 1986. *Kotoba Shiirizu 25 – Kotoba ni Kansuru Mondaishu 12*. Tokyo: Okurashu Insatsukyoku.
- Danasasmita, Wawan & Sudjianto. 1983. *Pengantar Bahasa Jepang*. Bandung: BSC.
- Ismi, Nagayama. 1986. *Koku Bunpo No Kiso*. Tokyo: Rakuyosha.
- Iwao, Ogawa. 1998. *Minna No Nihongo II*. Tokyo: 3A Corporation.
- Iwao, Ogawa. 1998. *Minna No Nihongo II, Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Tokyo: 3A Corporation.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi No Tame No Gengogaku Nyumon*. Tokyo: Tashuukan Shoten.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Masao, Hirai. 1985. *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*. Tokyo: Sanseido.
- Machida Ken, Momiyama Yousuke. 1997. Terbitan Ketiga. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyumon*. Tokyo: Bareru Puresu.
- Motojiro, Murakami. 1986. *Shoho No Koku Bunpo*. Tokyo: Shoryudo.
- Sutedi. 2002. *Nihongo No Bunpo*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Takano, Terada. 1984. *Chugakusei No Koku Bunpo*. Tokyo: Shoryudo.
- Takeshi, Uehara. 1980. *Shinsu Kaimei Koku Bunpo*. Nagoya: Hamajima Shoten.
- Taniguchi, Goro. 1995. *Kamus Standar Bahasa Jepang- Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Youji Gengo Kenkyuukai. 1987. Terbitan ke-12. *Tanoshii Nihongo No Bunpo*. Tokyo: Ikkousha.
- Waito, H. 1997. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.